YouTube Sebagai Media Pembelajaran Online Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19

Desak Ketut Angraeni
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
desakeni27@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa kita untuk lebih waspada dan mematuhi kebijakan pemerintah untuk tetap belajar dari rumah secara online. Pembelajaran secara online seperti whatsapp group, google classroom, zoom meeting, YouTube dan aplikasi lainnya merupakan pilihan pembelajaran online yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kenyamanan guru dan peserta didik. Namun untuk peserta didik sekolah dasar yang kebanyakan masih lekat dengan dunia bermain diperlukan aplikasi pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik untuk diikuti secara mandiri khususnya dalam mata pelajaran agama Hindu di masa pandemi Covid-19. Mempelajari mata pelajaran agama Hindu sekolah dasar dengan menggunakan aplikasi YouTube membuat peserta didik sekolah dasar secara teori konstruktivisme aktif mengonstruksi atau membangun dirinya secara terus menerus untuk memahami materi yang disampaikan di dalam video YouTube. Ada banyak akun YouTube channel yang memberikan pembelajaran materi pelajaran agama Hindu sekolah dasar, namun ada dua akun YouTube, yakni Bali Puspa dan Weda Widya Channel. Kedua akun YouTube ini mampu memberikan video-video pengetahuan pendidikan agama Hindu sekolah dasar yang sangat baik dan menyenangkan untuk disaksikan sehingga peserta didik sekolah dasar merasakan pengalaman belajar pelajaran pendidikan agama Hindu dengan pengalaman yang berbeda yakni seperti menyaksikan film atau video pendek yang penuh gambar dengan cerita yang menarik sesuai materi pendidikan agama Hindu sekolah dasar. Tentu saja tidak lupa harus didampingi orangtua sebagai pengganti guru belajar di rumah.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Online YouTube, Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar, Pandemi Covid 19

I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan kita yang biasa kita lakukan selama ini menjadi tatanan kehidupan yang baru atau *new normal* dengan peraturan protokol kesehatan yang harus kita lakukan saat ini dimanapun kita berada demi membantu pemerintah mengurangi korban dari Covid-19.

Covid-19 merupakan kepanjangan dari *corona virus disease* yang di temukan pada tahun 2019. Coronavirus termasuk keluarga besar virus yang

menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Ketika virus ini menjangkiti manusia, biasanya penyakit yang diderita adalah penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Eista Swaesti, 2020:2).

Anak-anak menjadi salah satu kelompok usia yang rentan tertular dan menularkan virus penyebab Covid-19. Selain daya tahan tubuh mereka belum terlalu kuat, kelompok anak-anak juga susah untuk diminta memakai masker dan menjaga jarak. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan ini dan juga untuk melindungi generasi penerus, pemerintah pun meliburkan lembaga pendidikan dari jenjang PAUD dan TK hingga Perguruan Tinggi sejak Maret 2020. Namun, selalu ada jalan bagi yang mau berusaha dan berpikiran kreatif. Internet menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat dipilih untuk membuat anak tetap belajar walau tidak bersekolah (Diyan Yulianti, 2020: 91).

Terdapat berbagai macam pilihan media pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) agar tujuan kurikulum yang telah disusun oleh sekolahnya dapat mampu terwujud dengan lancar. Beberapa media pembelajaran online yang dapat digunakan guru sekolah baik dari tingkat PAUD, sekolah dasar sampai perguruan tinggi adalah whatsapp group, google suite for education dalam hal ini adalah google classroom, YouTube dan media aplikasi pembelajaran lainnya yang ada di saat ini.

Salah satu mata pelajaran agama yaitu pendidikan agama Hindu khususnya untuk peserta didik sekolah dasar, juga menggunakan media pembelajaran online yaitu dengan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran yang sangat menarik dan diminati oleh peserta didik khususnya anak-anak sekolah dasar. Bagaimana media pembelajaran YouTube menjadi menarik, dan pilihan video-video YouTube tentang pendidikan agama Hindu sekolah dasar secara gratis dapat menjadi pilihan guru-guru pendidikan agama Hindu dan orangtua murid di rumah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku sehingga mampu memberikan solusi untuk pembentukan karakter budi pekerti anak sekolah dasar dapat terbentuk walaupun dilakukan secara online.

II. Pembahasan

Semua peserta didik harus tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Menurut Davvagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus tetap dilaksanakan walau dengan berbagai cara sehingga siswa dapat tetap belajar. Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna.

Terdapat berbagai macam pilihan aplikasi media online dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah selama pandemi ini, antara lain aplikasi media online whatsapp, google classroom, google meet, zoom meeting, YouTube dan sebagainya. Aplikasi pembelajaran online ini memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing penggunaannya, namun untuk terwujudnya pembelajaran online yang efektif maka penggunaan aplikasi media online harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik guru maupun peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dari semua pilihan media aplikasi belajar online, peserta didik sekolah dasar khususnya akan lebih tertarik dan semangat jika belajar menggunakan media aplikasi YouTube, karena pada aplikasi YouTube peserta didik sekolah dasar akan mendapatkan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan.

A. Teori Belajar Konstruktivisme

Manusia memang terus berkembang dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Teori pembelajaran yang dahulu sudah ada berkembang sampai saat ini dan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Dampak dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi tersebut mau tidak mau turut

mengubah cara berpikir dan proses belajar manusia. Manusia dengan sangat mudah mengakses berbagai informasi sehingga dengan cepat mengubah cara berpikirnya (Agus N, Cahyo, 2013:11).

Teknologi membuat manusia menjadi semakin lebih kreatif dalam membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan saat ini, apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini membuat teknologi jaringan internet sangat dibutuhkan dalam memenuhi kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan). Metode mengajar yang biasanya dilakukan di kelas di sekolah berubah menjadi metode pembelajaran online. Pembelajaran secara online ini dilakukan oleh berbagai tingkatan pendidikan, baik dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi.

Masing-masing peserta didik memiliki pengetahuan dan cara belajarnya sendiri-sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi yang dibangun sendiri oleh anak melalui pembelajaran atas objek, pengalaman dan interaksi terhadap lingkungannya, bukan sesuatu yang bisa ditransfer dari kepala guru ke siswa. Pembelajaran dengan teori konstruktivisme merupakan model pembelajaran bahwa pengetahuan tidak ditransferkan dari guru ke siswa, namun dibangun sendiri oleh siswa. Dengan kata lain, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. (Agus N. Cahyo, 2013:13).

Ciri dan prinsip teori belajar konstruktivisme adalah sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan oleh Asrori (2007):

1. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
3. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil.
5. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan .
6. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
7. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.

8. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
9. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif.
10. Banyak menggunakan terminology kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
11. Menekankan pentingnya “bagaimana siswa belajar”.
12. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
13. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
14. Melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata.
15. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
16. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
17. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
3. Murid aktif mengonstruksi secara terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
4. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
5. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.
6. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
7. Mencari dan menilai pendapat siswa.
8. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Teori ini sangat relevan dengan penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran online, karena peserta didik sekolah dasar diberikan petunjuk oleh guru tentang video YouTube yang akan di saksikan yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Hindu sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapun dua contoh akun YouTube yang terdapat di aplikasi YouTube

yang dapat diberikan guru pendidikan agama Hindu sekolah dasar dalam memberikan pembelajaran secara online kepada peserta didik di rumah.

Dengan memberikan alamat link video YouTube yang direkomendasikan oleh guru agama Hindu sekolah dasar dari sekolahnya maka peserta didik dapat menyaksikan video YouTube tersebut didampingi orangtua tentunya. Pada saat peserta didik menyaksikan video YouTube tersebut maka terjadi pengalaman nyata oleh siswa itu sendiri dalam menelusuri materi yang sedang disaksikannya. Peserta didik aktif dalam mengonstruksikan dirinya sendiri untuk menyaksikan video materi pembelajaran pendidikan agama Hindu tersebut dengan seksama dan secara mandiri peserta didik memahami jalan cerita dari video pendidikan agama Hindu yang disaksikannya.

Hal ini membuat teori konstruktivisme berperan dalam berkembangnya rasa ingin tahu akan materi yang guru pendidikan agama Hindu berikan kepada siswa tersebut, setelah selesai jam pelajaran agama Hindu di rumah, siswa akan tertarik untuk mencari tahu informasi lebih dalam lagi akan materi yg sebelumnya ia dapat. Siswa akan mengeksplere atau menjelajahi aplikasi YouTube untuk mendapatkan informasi lanjutan akan materi yang disampaikan dari akun YouTube yang guru rekomendasikan atau dari akun YouTube lainnya yang masih berhubungan dengan materi pelajaran agama Hindu saat itu. Bahkan siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan materi yang disampaikan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar dengan YouTube Di Masa Pandemi Covid-19

Manusia dilahirkan ke dunia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, selanjutnya menjadi tua dan berakhir dengan kematian. Demikian keberadaan manusia tidak jarang terjadinya ajal menjemput manusia sebelum mengalami masa dewasa maupun masa tua.

Yuwatvapeksaya balo vrddhi
Tvapeksaya yuva,
Mrtyorutsangamaruhya sthaira
Kimapeksate.

Nihan parikramaning, anggeh inantining kararayan, ikang kayowanan, si tuha anggeh inantinika, katemu pwa si tuha, haneng kispwaning mrtyu ta ngaranika, aaparan tikang anggeh inantinya ngingh si pati juga, matangyan usonakena kagawayaning dharmaprawrtti. (Sarasmucaya 29)

Terjemahan:

Begitu perihal keadaan manusia, yang dinantikan oleh masa anak-anak adalah masa muda, masa muda itu masa tualah yang dinantikannya, masa tua telah tercapai berarti telah berada di pangkuan kematian Namanya. Apakah yang masih dinantikannya, hanya kematian saja. Karena itu hendaknya mengusahakan perbuatan berdasarkan dharma (Drs. I Made Titib dkk, 2002: 20).

Manusia untuk mencapai Moksa yang merupakan tujuan akhir hidup manusia menurut ajaran agama Hindu memerlukan tuntunan pendidikan agama Hindu yang baik dan benar oleh orang tua dan guru pendidikan agama Hindu tentunya. Manusia harus mengetahui tujuan hidupnya menurut ajaran agama Hindu dengan mempelajarinya sedari kecil bahkan ketika mereka baru lahir yang diajarkan oleh orang tuanya.

Ketika anak sudah memasuki pendidikan tingkat sekolah dasar maka anak-anak usia tujuh sampai dengan 12 tahun akan mendapatkan pendidikan agama Hindu secara formal di sekolah dasar yang saat ini masih kita lakukan secara daring atau dalam jaringan karena pandemi Covid-19 yang masih harus kita hadapi bersama-sama dengan melaksanakan seluruh protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Pembelajaran secara daring harus lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar khususnya karena mereka masih dalam tahap belajar awal yang penuh dengan kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar yang dilakukan harus dilaksanakan secara menyenangkan. YouTube merupakan pilihan yang tepat untuk peserta didik sekolah dasar dalam melakukan kegiatan belajar di rumah, karena YouTube memberikan tidak hanya media visual dan media pendengaran yang dapat kita semua nikmati secara gratis, namun menonton YouTube bagi anak-anak merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka merasa seperti sedang menonton film pendek, sehingga belajar tidak lagi kegiatan yang monoton dan membosankan.

YouTube adalah sebuah website penyedia video gratis. Dengan YouTube, anda dapat mencari video sesuai dengan keinginan anda dan menontonnya di layar komputer anda seperti menonton video biasa (Mico Pardosi, 2009:1).

Aplikasi YouTube membantu para pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran secara daring. Begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Pelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik yang beragama Hindu, karena mengajarkan tentang agama Hindu tentunya dan budi pekerti sehingga menciptakan karakter manusia yang bersikap, berbuat dan berpikir baik.

Terdapat banyak channel YouTube yang memberikan video-video tentang pembelajaran pendidikan agama Hindu, namun yang akan dibahas disini adalah dua akun YouTube yang mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Hindu sekolah dasar menjadi mudah dipahami dan menyenangkan untuk ditonton. Yang pertama adalah channel YouTube Bali Puspa dengan alamat linknya yaitu https://www.youtube.com/results?search_query=bali+puspa+channel dan yang kedua adalah Weda Widya Channel dengan alamat linknya yaitu https://www.youtube.com/results?search_query=bali+puspa+channel. Kedua YouTube channel ini memberikan pengetahuan tentang materi-materi pendidikan agama Hindu sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas 6 sekolah dasar. Guru dapat memberikan solusi kepada peserta didik untuk memberikan pelajaran pendidikan agama Hindu dengan menyertakan link YouTube tersebut agar peserta didik dapat belajar melalui video YouTube tersebut.

Pada channel YouTube Bali Puspa dengan alamat linknya yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=pCTg3inBqhs> membahas tentang Tri Kaya Parisudha untuk kelas satu sekolah dasar. Pada video tersebut terdapat penjelasan tentang materi pendidikan agama Hindu kelas satu sekolah dasar. Tri Kaya Parisudha dijelaskan dengan baik dan santai oleh si pembicaranya di dalam video tersebut. Videonya juga terdapat gambar-gambar yang sangat menarik sehingga membuat peserta didik sekolah dasar akan tertarik menyaksikan video

tersebut. Belajar menggunakan aplikasi YouTube untuk anak-anak membuat mereka tidak seperti sedang belajar tetapi sedang menyaksikan sebuah film dengan gambar-gambar yang menarik dan mudah di mengerti.

Video yang kedua merupakan video YouTube dari pemilik akun Weda Widya Channel yang berjudul Catur Paramitha untuk kelas dua sekolah dasar dengan alamat linknya adalah <https://www.youtube.com/watch?v=7izu9smSbBg>. Video YouTube ini menjelaskan tentang pengertian dari Catur Paramitha dengan cara bercerita seperti memberikan dongeng kepada anak-anak sebelum tidur, sungguh mudah dimengerti dan dipahami untuk anak-anak yang duduk di bangku kelas dua sekolah dasar. Channel YouTube Weda Widya pada video yang ketiga adalah pembelajaran pendidikan agama Hindu secara online yang berjudul nama-nama planet dalam tata surya Hindu (<https://www.youtube.com/watch?v=R40ZXyarN1c>). Narator pada video tersebut memberikan penjelasan tentang astronomi benda-benda di langit dan pengaruhnya kepada kehidupan manusia menurut ajaran agama Hindu.

YouTube channel milik Weda Widya Channel juga memberikan pembelajaran pendidikan agama Hindu kelas empat sekolah dasar yang salah satu materi pada pembahasannya di salah satu videonya adalah tentang hari suci agama Hindu (<https://www.youtube.com/watch?v=uydXFVfPr7w>). Narator pada video tersebut menjelaskan tentang hari raya purnama dan tilem juga hari-hari raya suci agama Hindu yang memiliki tujuan yang sangat luhur. Video ini sangat menarik ditonton karena peserta didik mampu memahami apa saja hari-hari suci yang terdapat pada agama Hindu.

Salah satu materi pembelajaran pendidikan agama Hindu pada kelas lima sekolah dasar adalah pengertian dan bagian-bagian catur guru yang terdapat pada YouTube channel Weda Widya Channel dengan alamat linknya yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=z9APrKHTUak>. Pada video ini menjelaskan tentang pengertian dari empat catur guru dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Suara narrator sangat jelas dan kata-kata yang digunakan mampu membuat peserta didik kelas lima sekolah dasar mengerti dengan mudah.

Materi pendidikan agama Hindu untuk kelas enam sekolah dasar juga ada di channel YouTube Weda Widya Channel. Salah satu video yang menjelaskan materi pembelajaran agama Hindu kelas enam sekolah dasar adalah berjudul pengertian sad ripu dan bagian-bagian sad ripu (<https://www.youtube.com/watch?v=aWvIjSc1RqU>). Pada video ini narrator di dalam video tersebut memberikan penjelasan tentang pengertian dari sad ripu yaitu enam musuh di dalam diri manusia antara lain kama, lobha, krodha, mada, moha, dan matsarya.

Pada akun YouTube Bali Puspa juga memberikan video-video tentang latihan soal mengenai materi yang dibahas pada video tersebut, hal ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sekolah dasar menjadi menyenangkan karena ketika selesai menyaksikan dan menyimak video YouTube dari channel YouTube Bali Puspa maka peserta didik dapat mengingat kembali dan menjawab pertanyaan-pertanyaan soal latihannya dengan mudah. Guru mata pelajaran agama Hindu juga mampu memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah menyaksikan video YouTube yang disarankan dari kedua pilihan akun YouTube diatas. Dengan bertanya kepada siswa untuk menceritakan kembali apa saja yang didapat setelah menyimak dan menyaksikan video YouTube dari akun YouTube Bali Puspa atau Weda Widya Channel maka guru dapat menilai kemampuan pengetahuan siswa akan materi yang disampaikan dari video YouTube tersebut.

Semua video YouTube yang terdapat di dalam kedua channel YouTube Bali puspa dan Weda Widya Channel tidak hanya memberikan materi-materi pendidikan agama Hindu sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas enam namun pada kedua channel YouTube tersebut juga memberikan materi materi pendidikan agama Hindu untuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan untuk umum. Siapa saja yang merasa ingin menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Hindu maka dapat menyaksikan dan mendengarkan video-video YouTube tersebut dengan bebas dan gratis.

III. Penutup

YouTube sebagai media pembelajaran online merupakan pilihan yang sangat baik untuk mata pelajaran pendidikan agama Hindu tingkat sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 saat ini. Selain di dampingi oleh guru agama Hindu, orangtua juga ikut berperan dalam perkembangan anak-anaknya belajar dari rumah. Orang tua harus memperhatikan pengaturan YouTube dengan mengubahnya ke mode *restricted mode* atau mode terbatas untuk membantu menyaring video-video yang berpotensi berisi materi dewasa, yang tentu saja tidak kita inginkan untuk dilihat oleh anak-anak kita ketika sedang melakukan pembelajaran online dengan aplikasi YouTube.

YouTube memberikan peserta didik sekolah dasar pilihan belajar online dengan cara membangun atau mengembangkan dirinya secara konstruktivisme dalam memahami pelajaran agama Hindu di rumah. Mereka akan belajar secara mandiri dengan menyaksikan video dari akun YouTube Bali Puspa dan Weda Widya Channel yang merupakan dua akun YouTube dari sekian banyak akun yang sangat membantu peserta didik memahami materi pelajaran agama Hindu sekolah dasar. Siswa sekolah dasar akan menelusuri isi materi video yang ada di YouTube tersebut dengan merasakan ilmu pengetahuan baru tentang ajaran agama Hindu.

Daftar Pustaka

- Asrori, Mohammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Putra.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Pardosi, Mico. (2009). *Video Internet YouTube*. Surabaya: Dua Selaras.
- Swaesti, Eista. (2020). *Covid-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Titib, Drs. I Made, dkk. (2002). *Buku Bacaan Agama Hindu*. Jakarta: CV. Felita Nursatama Lestari.
- Yulianto, Diyan. (2020). *New Normal Covid-19: Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.